



Hubungan Minat Baca dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai

Aurelina Maria Samalinggai^{1*}

¹Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

*Corresponding Author: aurelina_ms@gmail.com

Article Info	Abstract
Revised: 20/07/2023 Accepted: 01/08/2023 Published: 01/10/2023	Penelitian ini dilatarbelakangi masalah rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas X SMA Negeri 1 Siberut Selatan. Di mana sebagian siswa mendapatkan hasil belajar di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75 dengan rentang 0 – 100. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara minat baca dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas X SMA Negeri 1 Siberut Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X SMA Negeri 1 Siberut Selatan yang berjumlah 238 siswa. Teknik sampling yang digunakan yakni sample random sampling dengan jumlah sampel 71 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, korelasi product moment, uji keberatan atau uji t dan koefisien determinasi (KD). Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca siswa kelas X SMA Negeri 1 Siberut Selatan termasuk sangat tinggi dan hasil belajar Bahasa Indonesia mereka termasuk baik. Hasil perhitungan korelasi product moment menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,354 > 0,233$). Besar koefisien determinasi (KD) adalah 0,126, ini berarti minat baca menentukan hasil belajar sebesar 12,6%, sedangkan 87,4% lainnya ditentukan oleh faktor lain. Besar korelasi antara minat baca dengan hasil belajar bahasa Indonesia termasuk dalam kategori sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat baca memiliki hubungan dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas X SMA Negeri 1 Siberut Selatan.
Kata Kunci: Minat Baca; Hasil Belajar	

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu aktivitas belajar. Aktivitas belajar adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan seorang untuk memperoleh suatu bentuk peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman keterampilan, daya pikir, dan lain-lain yang akan menghasilkan suatu perubahan tingkah laku (Sudjana 2006: 36).

Kegiatan membaca merupakan satu-satunya jalan untuk menyerap penafsiran informasi tertulis sehingga setiap orang dituntut untuk memiliki kemampuan membaca yang tinggi agar dapat mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya. Oleh karena itu, membaca merupakan kegiatan yang sangat penting dan bermanfaat bagi kehidupan seorang. Menurut Nurgiyantoro (2010: 247) bahwa aktivitas dan tugas membaca merupakan suatu hal yang tidak dapat ditawar-tawar lagi dalam dunia pendidikan.

Minat merupakan kekuatan pendorong yang menyebabkan seorang memberikan perhatian kepada sesuatu. Demikian pula dengan seseorang yang berminat dengan kegiatan membaca, maka ia akan cenderung perhatian, senang, dan akrab dengan bahan bacaan. Minat baca merupakan keinginan atau ketertarikan seseorang terhadap suatu bacaan yang kemudian mendorongnya untuk memahami atau bahkan menelaah lebih lanjut bacaan yang

diinginkannya. Tinggi rendahnya minat membaca ini dapat dilihat dari intensitas dalam mengakrabi bahan bacaan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada kelas X di SMA 1 Siberut Selatan pada mata pelajaran bahasa Indonesia diketahui rata-rata kelas siswa telah mencapai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Menurut surat Dirjendikdasmen No.1321/c4/MN/2004 tentang standar ketuntasan minimal belajar (SKMB) atau kriteria ketuntasan minimal (KKM) kurikulum 2006 dan sesuai dengan petunjuk dari badan standar nasional pendidikan (BSNP) maka setiap sekolah boleh menentukan standar sekolah masing-masing. Penetapan kriteria ketuntasan minimal belajar merupakan tahapan awal pelaksanaan penilaian proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Hasil belajar siswa dianggap tuntas apabila telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Namun secara individual masih ada beberapa orang siswa yang belum mencapai standar KKM yang telah ditetapkan.

Dari hasil perbandingan nilai rata-rata kelas dengan KKM dimana sebagian kelas sudah ada yang melampaui standar KKM ada juga yang belum mencapai standar KKM. Maka dapat disimpulkan bahwa masalah diduga teridentifikasi dari beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut, yaitu faktor internal dan eksternal.

Dari hasil observasi yang dilakukan yaitu wawancara dengan guru mata pelajaran, salah satu faktor internal yang diduga memberikan kontribusi untuk mendapatkan hasil belajar yang baik adalah minat baca, karena dapat dilihat masih adanya siswa yang belum mencapai nilai KKM. Hal ini terbukti bahwa masih banyak siswa yang kurang berminat dalam membaca khususnya dalam pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari kunjungan siswa ke perpustakaan yang hampir tiap hari selalu sepi atau sedikit. Menurut penuturan beberapa siswa bahwa membaca buku adalah hal yang sangat membosankan serta jangka waktu istirahat yang singkat yang menyebabkan siswa jarang datang ke perpustakaan. Hal ini terbukti, bahwa minat baca siswa masih rendah sehingga mempengaruhi hasil belajar.

Minat baca merupakan keinginan atau ketertarikan seseorang terhadap suatu bacaan yang kemudian mendorongnya untuk memahami atau bahkan menelaah lebih lanjut bacaan yang diinginkannya. Minat baca adalah sesuatu yang membuat kita terus saja membaca yang menurutnya menarik tanpa ada kata bosan.

Menurut Rahim (2011: 28) minat baca merupakan keinginan yang kuat yang disertai usaha-usaha seorang untuk membaca. Minat baca yang kuat diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri.

Hasil belajar digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran. Selain itu hasil belajar juga diartikan sebagai kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Menurut Sudjana (2009: 22) hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan menurut Oemar (2011: 30) Bukti bahwa seseorang yang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Perubahan terjadi karena adanya latihan dan pengalaman, perubahan ini bersifat kontiniu, fungsional, positif dan aktif.

Untuk mengetahui hubungan minat baca (X) terhadap hasil belajar (Y) bahasa Indonesia siswa kelas X SMA Negeri 1 Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif korelasional. Menurut Arikunto (2010: 215) deskriptif korelasional adalah suatu penelitian yang dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel (X) terhadap variabel (Y) serta bentuk hubungan yang terjadi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan seberapa besar hunungan minat baca sebagai variabel bebas (X) terhadap hasil belajar sebagai variabel terikat (Y) pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas X SMA Negeri 1 Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dimana angket ini diuji validitas dan reliabilitasnya. Pendeskripsian data dilakukan untuk menentukan kedudukan data dalam suatu kelompok. Pendeskripsian bertujuan untuk mengungkapkan mean, modus, median, varians dan standar deviasi guna mengetahui gambaran tentang sebaran data serta tingkat pencapaian. Untuk pendeskripsian data digunakan teknik analisa statistik deskriptif.

Untuk persyaratan uji hipotesis dilakukan beberapa pengujian: (1) Uji normalitas menggunakan uji liliefors kolmogrof smirnov, (2) uji homogenitas dilakukan dengan memakai *SPSS version 22*.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik analisis korelasi sederhana (Pearson Product Moment), rumus yang digunakan dalam pengujian ini adalah rumus Korelasi Product Moment oleh Riduwan (2008: 138) sebagai berikut :

$$r_{x,y} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n.\sum X^2 - (\sum X)^2\} . \{n.\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r_{xy} = koefisien korelasi

n = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum XY$ = Jumlah skor hasil kali skor x dengan skor y

Dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; dan $r = 1$ artinya korelasinya sangat kuat.

Menurut Riduwan (2008 : 139) untuk melakukan uji keberartian korelasi digunakan uji t untuk melihat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara sendiri-sendiri dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Dimana:

$t = t_{hitung}$

$r =$ Nilai koefisien korelasi

$n =$ Jumlah sampel

Kriteria Pengujian:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berkorelasi signifikan terhadap variabel dependen secara individual.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka keputusannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berkorelasi signifikan terhadap variabel dependen secara individual.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini terdiri dari dua variabel, variabel bebas yaitu minat baca (X) dan variabel terikat yaitu hasil belajar (Y). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, seluruh data yang masuk memenuhi syarat untuk diolah dan dianalisis.

1. Minat Baca

Berdasarkan data penelitian diperoleh skor terendah (minimum) 92 dan tertinggi (maximum) 120, rata-rata (mean) 103,61 skor tengah (median) 104,00 skor yang banyak muncul (mode) 97, simpangan baku (standar deviasi) 6,142 dan jumlah skor keseluruhan sebesar 7356.

Dari data yang diperoleh tingkat pencapaian responden digunakan klasifikasi termasuk dalam kategori tinggi (82,88%). kategori tinggi berada antara 80% - 90%. Dari data ini dapat dikatakan bahwa minat baca siswa SMA Negeri 1 Siberut Selatan secara umum minat bacanya adalah tinggi.

2. Hasil Belajar

Berdasarkan data penelitian diperoleh distribusi hasil belajar didapat nilai terendah 60 dan tertinggi 90 berdasarkan distribusi nilai tersebut didapat rata-rata (*mean*) = 75,77 skor tengah (*median*) = 75,00 skor yang banyak muncul (*mode*) = 75, simpangan baku (*standar deviasi*) = 7,590 dan jumlah skor keseluruhan (*sum*) = 5380.

Berdasarkan hasil yang diperoleh tingkat pencapaian responden termasuk dalam kategori sedang, kategori sedang berada antara 70% -79%. Dari data ini dapat dikatakan bahwa secara umum hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Siberut Selatan di dalam ketegori sedang.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* (Uji K-S). Taraf signifikansi yang dipakai sebagai dasar menolak atau menerima keputusan normal atau tidaknya suatu distribusi data adalah 0,05 dan data normal jika skor Sig > Alpha 0,05.

Dapat dilihat bahwa skor signifikansi untuk variabel minat baca (X) sebesar 0,200 dan variabel hasil belajar (Y) sebesar 0,083 sedangkan signifikansi Alpha yang dianut adalah 0,05. Karena signifikansi untuk seluruh variabel > 0,05 maka data semua variabel berdistribusi normal.

Uji homogenitas adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah data yang diperoleh berasal dari sampel yang homogen. Data sampel homogen jika nilai signifikansi > Alpha 0,05. Didapat nilai signifikan minat baca sebesar 0,162. Maka dapat diketahui nilai signifikan 0,162 > 0,05 dapat disimpulkan bahwa data tersebut mempunyai varian yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa uji persyaratan analisis terpenuhi dan analisis berikutnya dapat dilanjutkan.

Berdasarkan analisis korelasi sederhana dapat dilihat bahwa besar hubungan antara variabel minat baca dengan hasil belajar adalah 0,354 dan bertanda positif. nilai r_{hitung} tersebut dibandingkan dengan nilai r_{tabel} ($n = 71$ dengan taraf signifikan 5% yaitu 0,233. Berdasarkan data tersebut diperoleh $r_{hitung} (0.354) > r_{tabel} (0.233)$ atau signifikan < alpha ($0.002 < 0.05$) terdapat korelasi minat baca terhadap hasil belajar sebesar 0.354, maka tingkat koefisien korelasi antara minat baca terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran bahasa Indonesia berada dalam kelas interval 0,20 – 0,399. Jadi terdapat hubungan yang rendah antara minat baca terhadap hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik minat baca siswa maka hasil belajar akan meningkat.

Hasil analisis data dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis yang diuji dalam penelitian ini diterima secara empiris. Dengan demikian, bahwa minat baca memberikan kontribusi terhadap hasil belajar. Namun bila dilihat dari hubungan variabel minat baca memberikan kontribusi terhadap hasil belajar sebesar 12,6%. Hal ini sejalan dengan Rahim (2008: 28) minat baca merupakan keinginan yang kuat yang disertai usaha-usaha seorang untuk membaca.

Minat baca yang kuat diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri. Tanpa adanya minat dalam diri siswa terhadap hal yang akan dipelajari, maka ia akan ragu-ragu untuk belajar sehingga tidak

menghasilkan hasil belajar yang optimal atau seperti yang diharapkan. Dalam hal, apabila seorang siswa mempunyai minat baca terhadap pada mata pelajaran bahasa Indonesia maka siswa tersebut akan mendapatkan hasil yang baik/nilai yang bagus.

Dilihat dari tingkat skor pencapaian responden yang telah dibahas yaitu minat baca 82,88% dan hasil belajar 75,77%. Jika nilai – nilai tersebut dihubungkan dengan klasifikasi skor pencapaian responden maka minat baca siswa dikategorikan tinggi dan hasil belajar dikategorikan sedang.

Data tersebut menunjukkan bahwa masalah yang dikemukakan pada BAB I yang menjelaskan rendahnya hasil belajar beberapa orang siswa disebabkan karena masih belum maksimalnya minat baca siswa, walaupun minat baca telah memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa.

Jadi dapat disimpulkan membaca merupakan jantung pendidikan, semakin sering seorang siswa membaca maka pengetahuan dan wawasan yang dimilikinya akan semakin luas. Pengetahuan dan wawasan yang dimiliki siswa akan memiliki pengaruh yang positif terhadap keberhasilan belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan dapat di buat kesimpulan sebagai berikut :

1. Minat baca siswa kelas X SMA Negeri 1 Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai termasuk dalam kriteria tinggi. Dan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas X SMA Negeri 1 Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai termasuk dalam kriteria sekali.
2. Nilai r_{hitung} berdasarkan hasil analisis data penelitian yang dihitung menggunakan analisis uji t yaitu 3,149. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} maka didapatkan hasil $r_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5% ($3,149 > 1,688$). Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara minat baca dengan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai. Hubungan antara minat baca dengan hasil belajar kelas X SMA Negeri 1 Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai masuk dalam kategori sedang.
3. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi, minat baca memberikan kontribusi pada hasil belajar siswa sebesar 12,6% dan 87,4% ditentukan oleh faktor lainnya di luar penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Ahira, Anne. 2011. "Membongkar Teori Minat Baca" Artikel. <http://www.anneahira.com/>. Diunduh pada 23 Januari 2017.
- Depdikbud. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia No.20. Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan nasional*. Jakarta: lemhanas.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nana Sudjana.(2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- 2009. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: BumiAksara.
- Riduwan. (2008). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slamet, St. Y. 2008. *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.

- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung :Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.